

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009.

Martini Jamaris (2006: 3) menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya taman kanak-kanak merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu belajar melalui bermain. Bentuk ini diwujudkan dalam ekspresi diri yang kreatif dan inovatif.

Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia, semakin banyak masyarakat Indonesia yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan anak di usia dini. Semakin sadarnya masyarakat dikarenakan pada usia ini, anak mengalami masa peka atau yang biasa disebut dengan golden age. Golden age merupakan masa yang tidak dapat terulang lagi yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Golden age juga merupakan masa yang sangat penting dimana dalam masa ini anak usia dini mengalami pembentukan pengetahuan dan perilaku, pada masa ini anak

sangat mudah menangkap segala sesuatu yang diberikan oleh orang lain dan lingkungannya. Pada masa ini diperlukan rangsangan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik.

Pada usia prasekolah perkembangan potensi anak harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain oleh karena itu pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur yang menyenangkan bagi anak, agar anak mempunyai motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran matematika dasar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, memisahkan, mengenal konsep angka, serta kemampuan pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran cocok suasana yang terjadi dalam diri anak jika anak tidak senang anak tidak ada perhatian sehingga anak pasif dan jenuh. Oleh karena itu peran serta pendidik yang kreatif harus menyiapkan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena berdampak terhadap cara dan proses pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan anak dalam mengenal konsep membilang sebaiknya dilatih dan dikembangkan sejak anak usia dini melalui permainan dan penggunaan metode yang tepat. Bermain merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan berbagai media edukatif yang menarik agar mudah dipahami oleh anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam perkembangannya.

Sejak anak usia dini konsep membilang perlu diperkenalkan. Pemahaman konsep membilang berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan kesempatan. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, guru sering menunjukkan perasaan kecewa terhadap cara berpikir anak. Kepercayaan diri anak akan berkurang saat mereka harus bersandar pada apa yang tidak mereka ketahui. Pada prinsipnya kemampuan mengenal konsep membilang anak usia dini dapat ditingkatkan asalkan guru mengetahui cara-cara yang tepat. Berbagai cara dapat dicoba oleh guru agar anak mengenal konsep membilang. Satu diantaranya

adalah melalui penggunaan media bahan belajar yang secara objektif memberikan pengaruh terhadap motivasi dan peningkatan pengalaman belajar anak, dan melalui media belajar tersebut diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenali konsep membilang secara efektif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget (1976:89) yang menawarkan beberapa saran perubahan yang menarik perhatian pendidikan dan mempunyai dampak yang besar dalam kurikulum pra sekolah dan tingkat-tingkat awal sekolah sebagai berikut :

“Sesuaikan pendidikan dengan kesiapan anak untuk belajar. Pengalaman belajar yang sesuai membangun skema yang ada. Piaget menekankan bahwa anak lebih diuntungkan dari pengalaman pendidikan yang tidak terlalu sulit yang menarik keingintahuannya, menantang pemahamannya saat ini, dan mendorongnya untuk mengevaluasi apa yang telah diketahuinya. Jika pengalaman belajar terlalu rumit, anak tidak dapat memahaminya, dan tidak ada peristiwa belajar baru yang muncul”.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut maka diperlukan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar anak serta berbekas dari pengalaman belajar yang dialaminya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan konsep membilang diantaranya menggunakan media bahan alam seperti batu yang memberikan pengalaman actual kepada anak.

Berdasarkan observasi awal di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango bahwa anak masih sulit mengenal bilangan, anak mampu menyebutkan bilangan namun untuk menunjuk bilangan anak masih mengalami kesulitan, bahkan cenderung bilangannya masih sering tertukar, apalagi jika bilangannya sudah di acak sebagian anak sulit untuk membedakan, hanya sebagian yang mampu.

Hal tersebut terjadi diduga karena kurangnya media yang membuat anak mudah belajar mengenal bilangan, padahal jika kita lihat media untuk pengenalan bilangan pada anak mudah didapatkan bahkan guru bisa merancang sendiri media yang cocok untuk anak belajar, tanpa harus membeli, dan tidak lepas dari peran orang tua untuk mengajarkan anak dirumah, sebab anak lebih banyak waktu

dirumah jika dibandingkan dengan anak berada di sekolah. media sangat berpengaruh dalam pembelajaran apalagi untuk anak usia dini, pembelajaran nyata bukan hayalan atau mengira salah satu media yang dapat digunakan yaitu media bahan alam menggunakan batu.

Selain itu, hasil identifikasi lainnya juga mengindikasikan bahwa di TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe guru jarang menggunakan media yang bervariasi dalam pengenalan konsep membilang, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pengenalan konsep membilang, bahkan metode yang digunakan guru kurang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap pencapaian dan peningkatan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika bagi anak usia dini melalui pengenalan konsep membilang.

Mengacu pada permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian ini yang diformulasikan dengan judul penelitian: Deskripsi Pengenalan Konsep Membilang dengan Menggunakan Media Bahan Alam (Batu) di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran belum menarik perhatian anak.
2. Kurangnya perhatian guru dalam mengemangkan kreativitas terutama menggunakan media bahan alam.
3. Media yang digunakan guru belum memotivasi anak dalam belajar.
4. Kurangnya minat anak dalam memanfaatkan media bahan alam dalam belajar.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah pengenalan konsep membilang menggunakan media bahan alam (batu) di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengenalan konsep membilang menggunakan media bahan alam (batu) di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a) Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media bahan alam seperti batu dalam mengenal konsep membilang pada anak di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- b) Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang guru PAUD terutama yang berkaitan dengan pengenalan konsep membilang menggunakan media bahan alam (batu) di Kelompok A TK Iloheluma Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lainnya serta guru PAUD khususnya dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengenalan konsep membilang menggunakan media bahan alam (batu).

#### **2. Manfaat praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran Guru PAUD dalam membelajarkan anak usia dini tentang matematika dasar seperti mengenal konsep membilang menggunakan media bahan alam (batu).
- b) Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan gambaran dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep membilang dengan menggunakan media pembelajaran seperti alam dan lingkungan sekitar lainnya.